

## BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Risiko Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Puskesmas Tanah Garam Kota Solok Tahun 2022 dengan metode HIRADC, dapat disimpulkan bahwa :

#### 1. Hasil Identifikasi Bahaya

- 1) Poli Umum terdapat 8 bahaya dan 11 risiko
- 2) Poli Gigi dan Mulut terdapat 31 bahaya dan 29 risiko
- 3) IGD terdapat 14 bahaya dan 15 risiko
- 4) Apotik dan Gudang Obat terdapat 15 bahaya dan 19 risiko
- 5) Laboratorium terdapat 21 bahaya dan 16 risiko
- 6) Imunisasi terdapat 15 bahaya dan 16 risiko
- 7) Poli KB terdapat 35 bahaya dan 26 risiko
- 8) Sanitasi terdapat 13 bahaya dan 13 risiko
- 9) Tempat Penampungan Sementara Limbah Medis terdapat 6 bahaya dan 5 risiko
- 10) Rawat Inap Anak terdapat 13 bahaya dan 11 risiko
- 11) Sopir *Ambulance* terdapat 9 bahaya dan 11 risiko
- 12) Loker Pendaftaran dan Rekam Medis terdapat 10 bahaya dan 16 risiko
- 13) Tempat Pelayanan Vaksin terdapat 9 bahaya dan 10 risiko
- 14) Lorong Samping IGD/ Menuju Poli KB terdapat 5 bahaya dan 9 risiko

## 2. Penilaian Risiko

- 1) Penilaian risiko pada Poli Umum terdapat 10 risiko sedang (*moderate risk*), 1 risiko rendah (*low risk*)
- 2) Penilaian risiko pada Poli Gigi dan Mulut terdapat 28 risiko sedang (*moderate risk*), 1 risiko rendah (*low risk*)
- 3) Penilaian risiko pada IGD terdapat 14 risiko sedang (*moderate risk*), 1 risiko rendah (*low risk*)
- 4) Penilaian risiko pada Apotik dan Gudang Obat terdapat 17 risiko sedang (*moderate risk*), 2 risiko rendah (*low risk*)
- 5) Penilaian risiko pada Laboratorium terdapat 14 risiko sedang (*moderate risk*), 2 risiko rendah (*low risk*)
- 6) Penilaian risiko pada Imunisasi terdapat 16 risiko sedang (*moderate risk*)
- 7) Penilaian risiko pada Poli KB 25 risiko sedang (*moderate risk*), 1 risiko rendah (*low risk*)
- 8) Penilaian risiko pada Sanitasi 12 risiko sedang (*moderate risk*), 1 risiko rendah (*low risk*)
- 9) Penilaian risiko pada Tempat Penampungan Sementara limbah medis 5 risiko sedang (*moderate risk*)
- 10) Penilaian risiko pada Rawat Inap Anak terdapat 9 risiko sedang (*moderate risk*), 2 risiko rendah (*low risk*)
- 11) Penilaian risiko pada sopir *Ambulance* terdapat 10 risiko sedang (*moderate risk*), 1 risiko rendah (*low risk*)

- 12) Penilaian risiko pada Loker Pendaftaran dan rekam medis 1 risiko tinggi (*high risk*), 14 risiko sedang (*moderate risk*), 1 risiko rendah (*low risk*)
- 13) Penilaian risiko pada Tempat Pelayanan Vaksin terdapat 10 risiko sedang (*moderate risk*)
- 14) Penilaian risiko pada Lorong Samping IGD/ Menuju Poli KB 9 risiko sedang (*moderate risk*)
3. Pengendalian risiko yang direkomendasikan adalah berupa penatalaksanaan fasilitas dari Puskesmas, pemindahan ruang poli umum, tempat pelayanan vaksinasi dan parkir mobil *ambulance*, memindahkan posisi kipas angin ke tempat yang lebih aman, penyediaan dan pengisian tabel *checklist safety patrol* sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan melakukan pengawasan secara rutin, mengadakan pelatihan K3 dan pencegahan penyakit infeksi, bekerja sesuai dengan SOP yang telah ada, meningkatkan kehati-hatian, konsentrasi dan kewaspadaan saat bekerja, sosialisasi tentang manajemen stress dan penerapannya dalam pekerjaan, penyesuaian beban kerja fisik dan mental dengan kemampuan dan kapasitas pekerja pengukuran intensitas pencahayaan secara berkala, memperbaiki plafon yang telah bocor, meminimalisir posisi kerja janggal, serta menggunakan APD sesuai dengan standar saat bekerja

## 6.2 Saran

1. Adanya komitmen dari Kepala Puskesmas dalam bentuk kebijakan tertulis terkait penetapan kebijakan K3 di Puskesmas, seperti adanya SOP terkait K3 yang dapat memberikan informasi kepada petugas agar dapat melaksanakan

tugas dengan aman dan nyaman sehingga terhindar dari penyakit akibat kerja ataupun kecelakaan kerja, dan adanya rambu- rambu petunjuk K3

2. Agar pejabat di lingkungan Puskesmas lebih memperhatikan legalitas penetapan struktur K3 dan segera disosialisasikan K3 kepada semua SDM yang ada di Puskesmas
3. Agar Puskesmas melakukan perbaikan terhadap sarana dan prasarana yang merupakan titik yang menimbulkan risiko K3 di Puskesmas, seperti stop kontak yang dibuat secara permanen, kabel yang ditata dengan rapi, untuk dinding ruangan labor diupayakan untuk dibuat secara permanen, plafon yang bocor diperbaiki, dan ruangan – ruangan yang berada di jalur evakuasi segera di pindahkan seperti ruang poli umum yang berada di jalur evakuasi dikembalikan ke ruangan yang telah ada
4. Melakukan pengawasan secara rutin oleh Dinas Kesehatan terkait K3 fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan nomor 52 tahun 2018 tentang keselamatan dan kesehatan kerja di fasilitas pelayanan kesehatan.
5. Diharapkan kepada seluruh petugas kesehatan agar lebih memperhatikan keselamatan dan kesehatan kerja pada saat bekerja dengan menerapkan SOP yang telah ada dan menggunakan APD sesuai dengan standar pada saat melayani pasien